



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Tinjauan Pustaka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. *Agency Theory*

Dalam penelitian Febriyanti (2011) dikemukakan bahwa menurut teori keagenan, indikasi *audit delay* bagi pihak perusahaan emiten adalah diperlukannya biaya agensi untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti biaya untuk pengungkapan informasi tambahan, kaitannya adalah semakin panjang *audit delay* dan semakin sering *audit delay* terjadi maka akan semakin besar pula biaya agensi yang harus dikeluarkan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian Febriyanti (2011), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau *agent* sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. Teori ini lebih menekankan pada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dimana dilakukan oleh manajemen yang disebut sebagai *agent*. Ketidakmampuan atau keengganan manajemen untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham menimbulkan apa yang disebut masalah keagenan (*agency problem*).

Menurut Scott (1997) dalam penelitian Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012), pendesainan kontrak yang tepat guna menyelaraskan kepentingan *principal* dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Oleh karena

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



itu, peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. *Principal* dalam penelitian ini adalah perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah auditor. Dimana perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Menurut Marston (2003) dalam penelitian Febriyanti (2011), biaya agensi dapat meningkat karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham, manajer dan kreditor. Meningkatnya pengungkapan akan mengurangi biaya agensi dan kesenjangan informasi.

Menurut Cooke (1989) dalam penelitian Febriyanti (2011), biaya agensi meningkat saat pemegang saham menjadi semakin jauh dari manajemen. Karena perusahaan yang tidak listing cenderung memiliki jumlah pemegang saham yang lebih kecil, maka biaya agensi diperkirakan lebih rendah daripada untuk perusahaan yang listing. Sebaliknya, berkenaan dengan semakin besar pemisahan antara pemilik dan manajer, maka perusahaan yang listing lebih besar kemungkinannya untuk mengucurkan biaya agensi yang lebih tinggi, misalnya biaya pengawasan.

Menurut Karina Mutiara Dewi dan Sugeng Pamudji (2012), teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi, ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya ada konsekuensi yang tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut. Sehingga laporan keuangan yang disampaikan dengan segera dan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

Eisenhardt (1989) dalam penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bahwa dalam hubungan antara *principal* dan *agent* tidak terhindarkan dari adanya konflik keagenan yang disebabkan oleh keinginan dari *agent* untuk mengutamakan kepentingannya sendiri (perilaku oportunistik) dan adanya asimetri informasi karena *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal*.

3. Karakteristik Kualitatif atas Informasi Laporan Keuangan

Karakteristik informasi atas laporan keuangan adalah syarat agar informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat berguna bagi pemakainya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia(2009: 5-8) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok dari laporan keuangan yang meliputi :

a. Dapat dipahami

Salah satu kualitas penting bagi informasi yang disajikan dari laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pengguna.

b. Relevan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi tersebut dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c. Andal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan akan memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, tidak mengandung kesalahan yang material, dan dapat diandalkan oleh pemakainnya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Dapat dibandingkan

Laporan keuangan juga harus bisa untuk dibandingkan antar periodenya, agar dapat mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk dapat mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

Menurut Eldon S. Hendriksen dan Michael F. Van Breda (2001: 131-144) mengenai *Statement of Financial Accounting Concepts* No.2 (SFAC No.2), informasi-informasi yang disajikan dari laporan keuangan harus memenuhi karakteristik sebagai berikut, antara lain:

a. *Relevance*

Informasi akuntansi akan dapat dikatakan relevan apabila informasi akuntansi tersebut mampu menghasilkan keputusan yang berbeda dengan membantu pengguna didalam memprediksi hasil-hasil dimasa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Unsur-unsur relevan terdiri dari beberapa aspek utama, yaitu :

(1) *Predictive Value*

Kualitas informasi yang membantu pemakai untuk meningkatkan kemungkinan peramalan dengan benar hasil kejadian masa lalu atau sekarang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) *Feedback Value*

Informasi juga mempunyai peran penting dalam menguatkan atau mengoreksi harapan-harapan sebelumnya.

(3) Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk memengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan.

b. *Reliability*

Informasi dapat dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sehingga dapat dikatakan sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*representation faithfulness*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar dapat menjadi informasi yang dapat diandalkan, informasi tersebut harus dapat menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan, diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu (bersifat netral).

c. *Comparability*

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan informasi akuntansi dari perusahaan lainnya yang menggunakan prinsip akuntansi yang sama pula.

d. *Consistency*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Informasi atau laporan keuangan yang dimaksudkan konsisten adalah informasi atau laporan keuangan yang disajikan perusahaan menggunakan prinsip akuntansi dan metode-metode yang sama dari tahun ke tahun.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Kendala Informasi yang Relevan dan Andal

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009:8-9), terdapat beberapa kendala yang dapat menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan, yaitu:

a. Tepat waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk menyediakan informasi yang tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga dapat mengurangi keandalan informasi yang dihasilkan. Dan sebaliknya, jika pelaporan ditunda hingga seluruh aspek diketahui, maka informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat lagi bagi pengambil keputusan.

b. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat yang dihasilkan dari informasi dalam laporan keuangan seharusnya melebihi biaya penyusunannya.

c. Keseimbangan antara karakteristik kualitatif

Dalam prakteknya, keseimbangan diantara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat diantara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan.

d. Penyajian wajar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari informasi-informasi tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Peraturan Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan

Peraturan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan saat ini diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011 yang merupakan penyempurnaan dari KEP-36/PM/2003 yang ditetapkan tanggal 30 September 2003. Di dalam Peraturan Nomor X.K.2 ini ditetapkan aturan sebagai berikut:

a. Laporan Keuangan Tahunan

- (1) Laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- (2) Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.
- (3) Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
- (4) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik telah menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Nomor X.K.6 sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik tersebut tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tersendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(5) Pengumuman Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib dilakukan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) laporan keuangan tahunan yang diumumkan paling sedikit meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari Akuntan
- (b) bentuk dan isi laporan sebagaimana dimaksud dalam butir (a) wajib sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Bapepam dan LK
- (c) bukti pengumuman tersebut wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Laporan Keuangan Tengah Tahunan

- (1) Laporan keuangan tengah tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, kecuali untuk laporan posisi keuangan (neraca) per akhir periode tengah tahunan yang diperbandingkan dengan laporan posisi keuangan (neraca) per akhir tahun buku sebelumnya.
- (2) Laporan keuangan tengah tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat dalam jangka waktu sebagai berikut:
 - (a) paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (b) paling lambat pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas
- (c) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

(3) Pengumuman laporan keuangan tengah tahunan sebagaimana dimaksud dalam butir (2) wajib dilakukan dalam paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) laporan keuangan tengah tahunan yang diumumkan paling sedikit meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas
- (b) bentuk dan isi laporan sebagaimana dimaksud dalam butir (a) wajib sama dengan yang disajikan dalam laporan keuangan tengah tahunan yang disampaikan kepada Bapepam dan LK;
- (c) dalam hal laporan keuangan tengah tahunan disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, maka pengumuman tersebut wajib memuat opini dari Akuntan
- (d) bukti pengumuman tersebut wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

c. Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain

Penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala sebagaimana dimaksud dalam butir a dan b untuk Emiten atau Perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Publik yang Efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, berlaku ketentuan sebagai berikut:

- (1) batas waktu penyampaian dan pengumuman dapat mengikuti ketentuan otoritas pasar modal di negara lain tersebut, jika otoritas pasar modal di negara lain tersebut mengatur ketentuan mengenai waktu penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala
- (2) tanggal penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala kepada Bapepam dan LK paling lambat sama dengan tanggal penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala kepada otoritas pasar modal di negara lain.

6. *Audit Reporting Lag*

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada para pengguna laporan keuangannya. Tentunya, proses pengauditan laporan keuangan tersebut membutuhkan waktu. Waktu yang dibutuhkan dari munculnya informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan hingga proses audit selesai dilakukan itulah yang disebut *audit reporting lag*.

Menurut Febriyanti (2010), “Jika penyampaian tersebut melebihi batas yang telah ditentukan maka diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan, ini yang disebut dengan *audit delay*.”

Menurut Imam Subekti dan Novi Wulandari Widiyanti (2004), “*Audit delay* adalah jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal opini pada laporan auditor independen.”

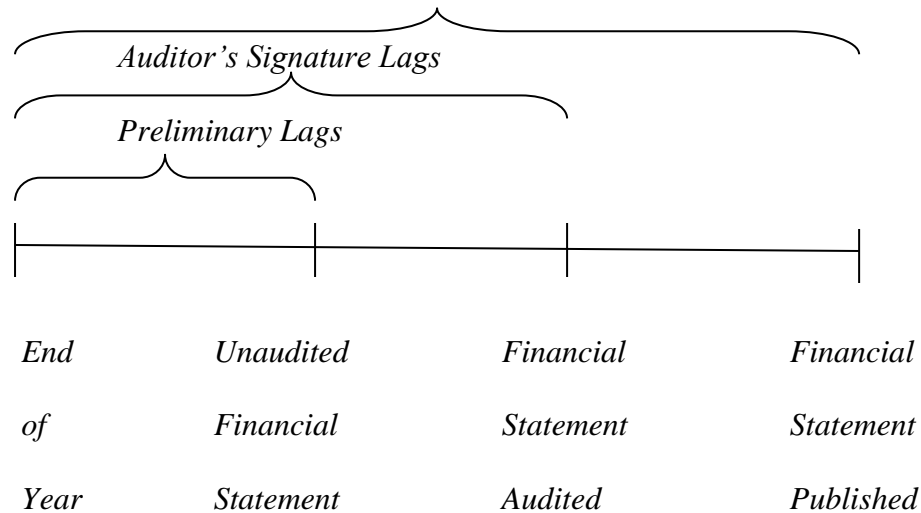
Menurut Sistya Rachmawati (2008), “*Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.”



Dari berbagai definisi diatas, *audit reporting lag* merupakan rentang waktu

penyelesaian audit yang diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Gambar 2.1
3 Jenis Reporting Lags
Total Lags



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

7. Profitabilitas

Dalam Wirakusuma (2004) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan asset yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Variable ini di proksi melalui *return on assets* yang diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan ada bermacam-macam dan sangat tergantung pada apa yang akan di bandingkan dengan laba. Laba itu sendiri bisa merupakan laba operasi setekah pajak atau laba operasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan adanya berbagai cara dalam penelitian profitabilitas suatu perusahaan, tidak mengherankan bila ada beberapa perusahaan yang mempunyai perbedaan dalam menentukan perhitungan profitabilitas. Hal lain yang dapat menimbulkan perbedaan cara pengukuran adalah karena tidak adanya peraturan baku yang menentukan ukuran apa yang harus dipakai oleh perusahaan untuk mengukur profitabilitas, hal ini dikarenakan tujuan menghitung profitabilitas semata-mata hanya untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan modal.

Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *return on equity* (ROE) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang tentu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengguna laporan keuangan. Dengan tingkat ROE yang tinggi maka investor akan berasumsi perusahaan memiliki efektivitas yang tinggi dalam mengelola modal sendiri, sehingga apabila mereka berinvestasi pada perusahaan tersebut, maka akan mendorong perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar lagi.

Selain *return on equity* (ROE), perusahaan juga dapat mengukur rasio profitabilitas dengan *return on investment* (ROI), *net profit margin* ataupun *profit margin*. Agus Sartono (2008) berpendapat bahwa ada empat alat yang digunakan menghitung profitabilitas :

- a. *Profit Margin* =
$$\frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Sales}}$$
- b. *Net Profit Margin* =
$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{c. Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Common Stock}}$$

$$\text{d. Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio *return on investment* (ROI) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, karena ROI mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dalam bentuk penyertaan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham.

8. Opini auditor

Dalam audit laporan keuangan, *output* yang dihasilkan adalah laporan audit yang berisikan pendapat (opini) auditor atas laporan keuangan yang telah ia periksa. Berdasarkan Pernyataan Standar Auditing No. 29 (SA Seksi 508), terdapat beberapa jenis opini / pendapat auditor, yaitu :

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian

Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini diberikan apabila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraph penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya. Keadaan tersebut meliputi :

- (1) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain
- (2) Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia
- (3) Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
- (4) Di antara periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- (5) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan auditor atas laporan keuangan komparatif
- (6) Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK) namun tidak disajikan atau tidak *di-review*.
- (7) Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia – Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari panduan yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keragu-raguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(8) Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan auditan secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas ke entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini diberikan oleh auditor ketika :

1. Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit (*scope limitation*) yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia menyatakan tidak memberikan pendapat.
2. Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat wajar

d. Pendapat tidak wajar

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*)
- © Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*) menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat apabila ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substansif yang mendukung pernyataannya tersebut.

9. Selisih Laba Komersil dan Laba Fiskal (*Book-Tax Differences*)

Dalam Waluyo (2009:226-228), akuntansi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam PSAK No.46 menggunakan dasar akrual yang mengatur Pajak Penghasilan yang kurang dibayar atau terutang dan pajak yang lebih dibayar dalam masa pajak dan mengakui kewajiban dan aset pajak tangguhan terhadap konsekuensi pajak periode mendatang, atas transaksi yang telah diakui sebagai unsur laba komersial tetapi belum diakuinya sebagai laba fiskal atau sebaliknya.

Dasar akrual dalam akuntansi pajak karena faktor kepastian peraturan pajak dan digunakannya *self assessment system* sebagai dasar pemungutan pajak. Prinsip dasar akuntansi pajak penghasilan (PSAK No.46):

- Pajak Penghasilan yang kurang dibayar tahun berjalan atau terutang diakui sebagai kewajiban pajak kini (*current tax liability*), sedang pajak penghasilan yang lebih bayar tahun berjalan diakui sebagai aset pajak – kini (*current tax asset*).
- Konsekuensi pajak periode mendatang yang dapat diatribusikan dengan perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*) diakui sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kewajiban pajak tangguhan, sedang efek perbedaan temporer yang boleh dikurangkan (*deductable temporary differences*) dan sisa kerugian yang belum dikompensasikan diakui sebagai aset pajak tangguhan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Pengukuran kewajiban dan aset pajak didasarkan pada peraturan perpajakan yang berlaku, efek perubahan peraturan perpajakan yang akan terjadi di kemudian hari tidak boleh diantisipasi atau diestimasi.

d. Penilaian (kembali) aset pajak tangguhan harus dilakukan pada setiap tanggal neraca, terkait dengan kemungkinan dapat atau tidaknya pemulihan aset pajak tangguhan direalisasikan dalam periode mendatang.

Laporan neraca dan daftar perhitungan laba rugi sebagai laporan yang dihasilkan dari sistem akuntansi dan/atau pembukuan, karena ada beberapa aturan yang berbeda tentu akan menghasilkan hal yang berbeda dari sudut pandang bahwa kedua jenis laporan keuangan tersebut mempunyai saling hubungan yang dikenal sudut pandang artikulasi, tetapi terdapat perbedaan dalam menerapkan sudut pandang ke dalam prinsip atau ke dalam metode akuntansi. Seperti Standar

Akuntansi Keuangan menggunakan pendekatan aset-kewajiban (*asset-liability approach*) sedangkan Undang-Undang Pajak menggunakan pendekatan

pendapatan-beban (*revenue-expense approach*). Dari inilah terlihat bahwa SAK mengatakan lebih dulu neraca dan Undang-Undang Perpajakan mendahulukan

daftar perhitungan laba rugi. Akibat perbedaan tersebut dalam Undang-Undang Perpajakan maupun SAK tidak mengatur mengenai kewajiban bagi Wajib Pajak

untuk menggunakan dua sistem secara paralel untuk kepentingan pajak dan untuk kepentingan komersial. Pada mulanya masalah pelaporan pajak penghasilan dalam

laporan keuangan tidak menyajikan beban pajak penghasilan, tetapi hanya menyajikan dampak pajak penghasilan dalam neraca seperti uang muka pajak untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pajak pendapatan atau pajak perseroan (pajak penghasilan) bersifat sementara, karena surat ketetapan pajak belum diterima.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dalam PSAK No.46 paragraf 77 memberi petunjuk yang memperkenankan kepada Wajib Pajak untuk memilih:

- a. Menghitung pajak penghasilan berdasarkan laba akuntansi, tetapi dengan menyajikan selisih pengaruh perhitungan tersebut dari pajak penghasilan yang terutang sesuai Undang-Undang Pajak sebagai akibat beda waktu pengakuan pendapatan dan beban di dalam neraca sebagai pajak penghasilan yang ditangguhkan selanjutnya dialokasikan sebagai beban pajak penghasilan atau biaya fiskal tahun berikut.
- b. Menghitung pajak penghasilan berdasarkan laba fiskal atau penghasilan kena pajak (PKP) tentu tidak menyajikan pengaruh di dalam neraca.

Pengaturan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam PSAK No.46 menekankan pada:

- a. Pertanggungjawaban konsekuensi pajak pada periode berjalan atau periode mendatang untuk:
 - (1) Pemilihan nilai tercatat aset dan pelunasan nilai tercatat kewajiban yang disajikan di neraca.
 - (2) Transaksi atau peristiwa lain dalam periode berjalan yang diakui dan disajikan di laporan keuangan komersial.
- b. Pengakuan aset pajak tangguhan yang berasal dari sisa kerugian yang belum dikompensasi, penyajian pajak penghasilan di laporan keuangan komersial.

Dengan PSAK No.46 inilah bertujuan mengatur perlakuan akuntansi Pajak Penghasilan yang meliputi pengakuan, penilaian, penyajian, dan pengungkapan pajak penghasilan serta pengaruhnya, karena faktor beda tetap dan beda waktu



akan mengakibatkan koreksi fiskal. Beberapa pengaruh tersebut seperti aset dan/atau kewajiban pajak tangguhan, perlakuan pajak penghasilan yang pemungutannya bersifat final dan pengaruh pajak atas sisa kerugian yang dapat dikompensasikan.

Waluyo (2009:228-231) mengelompokkan perbedaan akibat adanya perbedaan aturan antara Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan menjadi dua, yaitu: perbedaan temporer dan perbedaan tetap. Perbedaan temporer dimaksudkan sebagai perbedaan antara dasar pengenaan pajak (*tax base*) dari suatu aset atau kewajiban dengan nilai tercatat pada aset atau kewajiban yang berakibat pada perubahan laba fiskal periode mendatang. Terjadinya perubahan tersebut dapat bertambah (*future taxable amount*) atau berkurang (*future deductible amount*) pada saat aset dipulihkan atau kewajiban dilunasi. Perbedaan temporer ini berakibat harus diakuinya aset dan/atau kewajiban pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan dapat terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang Pajak. Aset pajak tangguhan ini disebabkan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Sedangkan kewajiban pajak tangguhan dapat terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi negatif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih besar dibanding beban pajak menurut Undang-Undang Pajak. Kewajiban pajak tangguhan ini sebagai jumlah pajak terutang untuk periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer kena pajak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan. Pengakuan terhadap aset dan kewajiban pajak tangguhan berlandaskan fakta kemungkinan pemulihan aset atau pelunasan kewajiban/pembayaran yang menjadi lebih besar atau kecil pada periode mendatang dibanding pembayaran pajak sebagai akibat pemulihan aset atau pelunasan kewajiban yang tidak memiliki konsekuensi pajak. Beberapa contoh sederhana perbedaan temporer yaitu adanya penilaian persediaan yang berbeda melalui metode penilaian persediaan atau adanya perbedaan metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan aset tetap berwujud.

Sedangkan perbedaan tetap (*permanent difference*) timbul sebagai akibat adanya perbedaan pengakuan beban dan pendapatan antara pelaporan komersial dan pajak/fiskal. Akibat dari perbedaan ini berakibat juga pada laba komersial dan laba fiskal sebagai dasar menghitung pajak yang terutang, misalnya pemberian imbalan kepada karyawan dalam bentuk natura atau kenikmatan, sesuai Undang-Undang Pajak Penghasilan bukan merupakan penghasilan bagi karyawan dan juga tidak diperkenankan untuk dibebankan sebagai biaya bagi Wajib Pajak.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu 1**

Nama Peneliti	Agnes Kusumadewi Singgih, S.E. Rizka Indri Arfianti, S.E., Ak., M.M. Purwanto, B.St., Msi. (2004)
Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui apakah <i>debt equity ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Untuk mengetahui apakah opini auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Untuk mengetahui apakah rugi atau laba operasi berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Untuk mengetahui apakah kategori Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Untuk mengetahui apakah pos-pos luar biasa (<i>extraordinary item</i>) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
	<p>Metode Analisis</p> <p>Hasil Penelitian</p>	<p>Regresi linier berganda</p> <p>Variabel DER berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dan mempunyai hubungan negatif pada tahun 2002, namun pada tahun 2000 dan 2001, variabel DER tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dan mempunyai hubungan negatif pada tahun 2001, namun pada tahun 2000 dan 2002, variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Variabel rugi/laba operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dan mempunyai hubungan negatif pada tahun 2000, namun pada tahun 2001 dan 2002, variabel rugi/laba operasi tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Variabel kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dan mempunyai hubungan negatif pada tahun 2001, namun pada tahun 2000 dan 2002, variabel kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Variabel pos-pos luar biasa tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>

Sumber: Jurnal acuan

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu 2

Nama Peneliti	Rachmat Saleh (2004)
Judul Penelitian	Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta
Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui apakah rasio <i>gearing</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan (<i>size</i>) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 4. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan (<i>age</i>) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 5. Untuk mengetahui apakah item-item luar biasa dan / atau kontinjensi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 6. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan (<i>ownership structure</i>) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Metode Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Regresi Berganda 2. Model Linear Probability Model (LPM)



	<p>3. Model Logit 4. Model Probit</p>
<p>Hasil Penelitian</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>1. Variabel item-item luar biasa dan / atau kontinjensi secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang sesuai dengan logika / teori.</p> <p>2. Variabel rasio <i>gearing</i>, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur tapi ketiga variabel tersebut dapat menunjukkan hubungan tanda yang sesuai dengan logika teori.</p> <p>3. Variabel profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang tidak sesuai dengan logika teori.</p>

Sumber: Jurnal acuan

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu 3

<p>Nama Peneliti</p>	<p>Lius Hendy, H Haitami Abubakar Hanif Ismail (2006)</p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Publik di BEJ</p>
<p>Tujuan Penelitian</p>	<p>1. Untuk mengetahui apakah klasifikasi industri berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 2. Untuk mengetahui apakah jenis opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 3. Untuk mengetahui apakah laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 4. Untuk mengetahui apakah <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 5. Untuk mengetahui apakah lamanya perusahaan menjadi klien KAP yang bersangkutan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 6. Untuk mengetahui apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>Metode Analisis</p>	<p>Regresi linier berganda</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Variabel opini audit, laba/rugi perusahaan, <i>debt to equity ratio</i>, lamanya perusahaan menjadi klien KAP yang bersangkutan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada tahun 2002. 2. Variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada tahun 2003. 3. Variabel laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada tahun 2003.</p>

Sumber: Jurnal acuan

Tabel 2.4

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian Terdahulu 4

Nama Peneliti	Thio Anastasia Petronila (2007)
Judul Penelitian	Analisis Skala Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pos Luar Biasa, dan Umur Perusahaan Atas <i>Audit Delay</i>
Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 3. Untuk mengetahui apakah KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 4. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 5. Untuk mengetahui apakah pos luar biasa berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 6. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.
Metode Analisis	Regresi linier berganda
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 2. Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 3. Variabel opini audit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 4. Variabel pos luar biasa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 5. Variabel umur perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 6. Variabel KAP mempunyai pengaruh yang negatif, tetapi tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i>.

Sumber: Jurnal acuan

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu 5

Nama Peneliti	Sistya Rachmawati (2008)
Judul Penelitian	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> dan <i>Timeliness</i>
Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 2. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 3. Untuk mengetahui apakah internal auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. Untuk mengetahui apakah <i>size</i> perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap <i>timeliness</i>. 6. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap <i>timeliness</i>. 7. Untuk mengetahui apakah internal auditor berpengaruh terhadap <i>timeliness</i>.



	8. Untuk mengetahui apakah <i>size</i> perusahaan berpengaruh terhadap <i>timeliness</i> .
Analisis	Regresi Berganda
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal yang mempengaruhi <i>audit delay</i> adalah <i>size</i> perusahaan dan faktor eksternal ukuran kantor akuntan public sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 2. Faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap <i>timeliness</i> adalah <i>size</i> perusahaan, solvabilitas dan faktor eksternal ukuran kantor akuntan publik sedangkan profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>timeliness</i>. 3. Faktor internal dan eksternal perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, <i>size</i> perusahaan, dan KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap <i>audit delay</i> maupun <i>timeliness</i>.

Sumber: Jurnal acuan

Tabel 2.6
Penelitian Terdahulu 6

Nama Peneliti	Ayoib Che- Ahmad Shamharir Abidin (2008)
Judul Penelitian	<i>Audit Delay of Listed Companies : A Case of Malaysia</i>
Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui apakah klasifikasi industri berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 2. Untuk mengetahui apakah total <i>asset</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 3. Untuk mengetahui apakah jumlah anak perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 4. Untuk mengetahui apakah <i>the ratio of inventory and receivables to total assets</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 5. Untuk mengetahui apakah proporsi hutang jangka panjang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 6. Untuk mengetahui apakah ROE berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 7. Untuk mengetahui apakah rasio kepemilikan saham direktur klien berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 8. Untuk mengetahui apakah tipe kantor akuntan publik berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 9. Untuk mengetahui apakah tanggal tahun buku berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 10. Untuk mengetahui apakah opini auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 11. Untuk mengetahui apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.
Alat Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>OLS regression</i> 2. <i>Multiple regression</i>
Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan, kompleksitas, kepemilikan saham direktur klien, kantor akuntan publik, opini audit, dan profitabilitas adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



faktor penentu <i>audit delay</i> .

Sumber: Jurnal acuan

Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu 7

Nama Peneliti	Ayoib Che- Ahmad Shamharir Abidin (2008)
Judul Penelitian	<i>Auditor Industry Specialisation, Brand Name Auditors, and Financial Reporting Lag</i>
Tujuan Penelitian	1. Untuk mengetahui apakah <i>brand name auditor</i> berpengaruh terhadap <i>audit reporting lag</i> . 2. Untuk mengetahui apakah spesialisasi indsutri auditor berpengaruh terhadap <i>financial reporting lag</i> .
Alat Analisis	1. <i>Univariate Test</i> 2. <i>Multivariate Test</i> 3. <i>OLS Regression</i>
Hasil Penelitian	1. Variabel <i>brand name auditor</i> konsisten terbukti berpengaruh di ketiga pengujian 2. Variabel spesialisasi industri auditor terbukti berpengaruh di <i>univariate test</i> dan <i>multivariate test</i> (hanya ketika diuji secara terpisah)

Sumber: Jurnal acuan

Tabel 2.8
Penelitian Terdahulu 8

Nama Peneliti	Andi Kartika (2009)
Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)
Tujuan Penelitian	1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Untuk mengetahui apakah laba / rugi operasi berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 3. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 4. Untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 5. Untuk mengetahui apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Alat Analisis	Regresi linier berganda
Hasil Penelitian	1. Variabel total asset mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> perusahaan. 2. Variabel laba/rugi operasi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> perusahaan. 3. Variabel opini auditor mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> perusahaan. 4. Variabel tingkat profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> perusahaan. 5. Variabel reputasi auditor mempunyai pengaruh yang negatif

© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay* perusahaan.

Sumber: Jurnal acuan



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit reporting lag*

Profitabilitas merupakan proyeksi efektivitas suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur bagi investor untuk melihat potensi keuntungan yang dapat diterima dengan berinvestasi di perusahaan tersebut. Profitabilitas bias menjadi *good news* ataupun *bad news* bagi para pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan lebih cepat menginformasikan-nya kepada publik karena hal ini dianggap sebagai *good news* yang menyebabkan perusahaan berpotensi untuk mendapatkan respon positif dari investor. Begitupun sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah akan memperlambat pengumuman laporan keuangan-nya. Hal ini disbebkan karena perusahaan mengkhawatirkan adanya respon negatif yang diberikan investor dalam menyikap *bad news* ini.

Dalam penelitian Andi Kartika (2009), disebutkan bahwa perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *lag* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Novice Lianto dan Budi Harto Kusuma (2010) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan, dan perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Jadi jika perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit reporting lag* akan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah.

2. Pengaruh opini auditor terhadap *audit reporting lag*

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam penelitian Wirakusuma (2004), perusahaan yang tidak menerima opini standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit reporting lag* yang lebih panjang, alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Dalam beberapa penelitian sebelumnya diungkapkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh terhadap lamanya proses *audit* yang dilakukan. Perusahaan yang menerima opini wajar atau *unqualified* cenderung lebih pendek waktu pemeriksaanya dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini selain *unqualified*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima opini selain *unqualified* pasti memiliki masalah sehingga auditor harus lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut, oleh karena itu auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang.

3. Pengaruh *book-tax differences* terhadap *audit reporting lag*

Selisih laba komersil dan laba fiskal (*book-tax differences*) merupakan selisih laba yang timbul akibat adanya perbedaan antara peraturan akuntansi dan peraturan perpajakan. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan permanen, yaitu perbedaan yang timbul karena terdapat beberapa pos yang tidak boleh dicatat atau diakui dalam peraturan perpajakan, ataupun perbedaan temporer, yaitu perbedaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang timbul karena perbedaan metode antara peraturan akuntansi dan peraturan perpajakan.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, adanya perbedaan yang besar antara laba komersil dan laba fiskal mengindikasikan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Joos *et al.* (2000) dalam penelitian Tri Wijayanti (2006) membuktikan hubungan negatif antara laba dengan *return* saham pada perusahaan yang mempunyai perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal sebagai bukti adanya manajemen laba. Lalu, Mills dan Newberry (2001) dalam penelitian Tri Wijayanti (2006) membuktikan bahwa *book-tax differences* berhubungan positif dengan insentif pelaporan keuangan seperti *financial distress* dan pemberian bonus yang memungkinkan manajer untuk melakukan rekayasa laba atau *earnings management*. Selain itu, Penman (2001:612) dalam penelitian Tri Wijayanti (2006) juga menyatakan bahwa *book-tax differences* dapat digunakan sebagai diagnosa untuk mendeteksi adanya manipulasi pada biaya utama suatu perusahaan.

Dalam penelitian Hanlon, dkk. (2009) yang meneliti hubungan antara *audit fees* dan *book-tax differences*, telah membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara *audit fees* dan *book-tax differences*. Hanlon, dkk. menyatakan hubungan positif ini disebabkan karena semakin besarnya *book-tax differences* mengindikasikan adanya resiko dilakukannya manajemen laba oleh perusahaan. Karena besarnya resiko dilakukannya manajemen laba, auditor harus menambah usahanya dalam melakukan pengauditan baik dari segi sumber daya manusia maupun dari segi waktu yang tentunya meningkatkan *audit fees* yang harus dibayar oleh perusahaan.

Oleh karena itu, adanya perbedaan antara laba komersil dan laba fiskal (*book-tax differences*) dapat menunjukkan adanya manajemen laba (*earnings*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

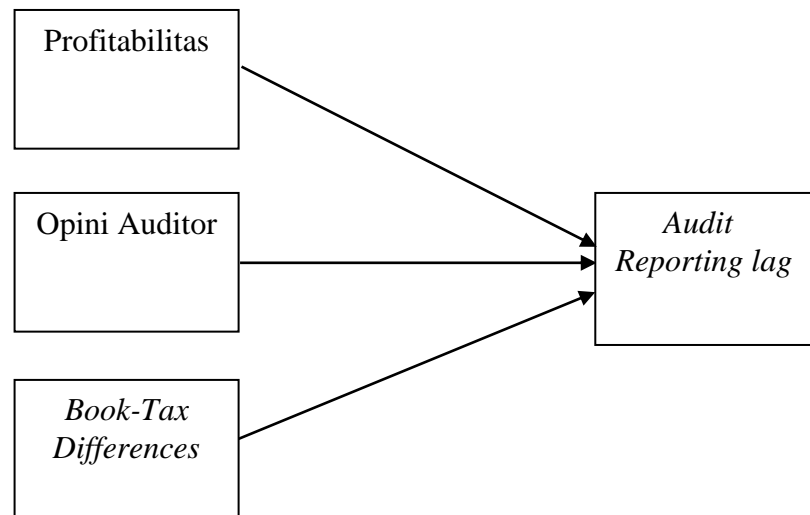
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

management) yang dilakukan oleh manajer. Semakin besar nilai *book-tax differences*, maka semakin besar resiko dilakukannya manajemen laba oleh perusahaan. Besarnya resiko dilakukannya manajemen laba tentunya menyebabkan proses audit akan berjalan lebih lama karena auditor lebih teliti dalam memeriksa setiap akun-akun yang terdapat pada laporan laba rugi, apakah di dalam akun-akun laba rugi tersebut terdapat pencatatan yang tidak sesuai atau terdapat pendapatan dan beban fiktif yang merupakan hasil rekayasa oleh manajemen perusahaan.

Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

- H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.
- H₂: Opini *unqualified* berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.
- H₃: *Book-tax differences* berpengaruh positif terhadap *audit reporting lag*.